

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan mengenai hubungan kondisi fisik rumah dan status imunisasi dengan kejadian pneumonia balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2025 yaitu :

1. Persentase pada karakteristik untuk usia ibu lebih banyak pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 57 responden (67,9%) dibandingkan usia ibu >35 tahun sebanyak 27 responden (32,1%). Untuk usia balita lebih banyak di usia 25-59 bulan yaitu sebanyak 54 balita (64,3%) dibandingkan usia 2-24 bulan sebanyak 30 balita (35,7%). Jenis kelamin persentase perempuan sedikit lebih banyak yaitu 43 balita (51,2%) dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 41 balita (48,8%). Kemudian untuk persentase di 10 wilayah kelurahan paling banyak di Kelurahan Banuaran 19 responden (22,6%) diikuti Parak Laweh-Pulau Aia 15 responden (17,9%) sedangkan persentase terendah di Kelurahan Tanjung Aur yaitu sebanyak 4 responden (4,8%).
2. Terdapat balita pada kelompok kasus dan kontrol memiliki proporsi yang sama yaitu masing-masing 42 balita (50%).
3. Terdapat balita yang rumahnya tidak memenuhi syarat lebih yaitu sebanyak 50 balita (59,9%) dibandingkan dengan rumah yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 34 balita (40,5%).

4. Terdapat balita yang tidak mendapatkan imunisasi PCV lebih banyak yaitu sebanyak 46 balita (54,8%) dibandingkan balita yang mendapatkan imunisasi yaitu 38 balita (45,2%).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi fisik rumah dengan kejadian pneumonia pada balita dengan *p-value* 0,014.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara status imunisasi dengan kejadian pneumonia pada balita dengan *p-value* 0,049.
7. Terdapat variabel yang paling dominan dari hasil analisis multivariat yaitu kondisi fisik rumah dengan *p-value* 0,011 dengan OR 3,377.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Puskesmas Lubuk Begalung

1. Melakukan pemantau lanjutan terhadap balita yang terdiagnosis pneumonia untuk memastikan kepatuhan pengobatan dan perkembangan kondisi anak.
2. Mengoptimalkan pelaksanaan program PHBS di tatanan rumah tangga agar praktik menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah dapat berjalan secara berkelanjutan di masyarakat.
3. Meningkatkan cakupan pelayanan, pemantauan rutin status imunisasi balita, serta evaluasi berkala terhadap capaian program guna memastikan seluruh sasaran memperoleh imunisasi sesuai jadwal.
4. Melakukan pendataan terkait rumah sehat serta memanfaatkan hasil pendataan sebagai dasar dalam perencanaan program kesehatan lingkungan.
5. Pelaksanaan kejar imunisasi bagi anak yang mengalami keterlambatan juga perlu terus dilakukan agar perlindungan kesehatan anak dapat optimal.

6.2.2 Bagi Masyarakat

1. Orang tua, khususnya ibu balita, meningkatkan kewaspadaan terhadap perubahan kondisi dan perilaku anak.
2. Orang tua segera membawa ke fasilitas kesehatan apabila kondisi tidak membaik untuk mendapatkan penanganan sedini mungkin.
3. Orang tua membiasakan perilaku yang mendukung kondisi rumah sesuai dengan persyaratan kesehatan untuk mempertahankan kualitas lingkungan tempat tinggal.
4. Orang tua melengkapi status imunisasi anak sesuai dengan jadwal yang dianjurkan.
5. Ibu membuat pengingat di kalender ponsel untuk agar tidak terlewat imunisasi anak.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji kondisi fisik rumah dengan memisahkan setiap komponen.
2. Diharapkan dapat menggunakan desain dan jumlah sampel yang lebih besar guna memperoleh gambaran hubungan yang lebih komprehensif .
3. Kemudian peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang berpotensi menjadi faktor penyebab pneumonia.

